

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menjadikan dunia seperti tanpa batas serta mempengaruhi berbagai jenis aspek salah satunya yaitu akuntansi. Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan antar beberapa negara dalam region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi seperti contohnya Uni Eropa. Hal ini disebabkan tiap-tiap negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain sehingga konsekuensi dari interaksi internasional ini terhadap akuntansi adalah diperlukannya suatu standarisasi atau aturan umum yang dapat dipakai di seluruh dunia.

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar, interpretasi, dan kerangka kerja dalam rangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang diadopsi oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Paglietti (2009), berpendapat bahwa suatu perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih besar ketika mengadopsi IFRS dalam laporan keuangannya. Penerapan standar akuntansi yang sama di seluruh dunia juga akan mengurangi masalah-masalah terkait daya banding (*comparability*) dalam pelaporan keuangan. Adanya kebijakan ini pihak yang paling diuntungkan sudah jelas yaitu investor dan kreditor serta badan-badan internasional.

Konvergensi bertahap menuju IFRS telah dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disesuaikan dengan IFRS sehingga perusahaan *go public* diwajibkan untuk mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang baru atau revisi yang berlaku efektif pada tahap sejak tahun 2008 (Nurul, 2015). Beralih ke IFRS bukanlah sekedar pekerjaan mengganti angka-angka di laporan keuangan, tetapi mungkin akan mengubah pola pikir dan cara semua elemen di dalam perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengindikasikan bahwa pengadopsian IFRS umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian besar negara maju. (Chen *et al.*, 2010; Bartov *et al.*, 2005; Leuz *et al.*, 2003; ashbaugh dan Pincus, 2001; Leuz dan Verrecchia, 2000).

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor atau calon investor dan kreditor untuk pengambilan sebuah keputusan investasi. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan harga saham. Salah satu informasi akuntansi yang sampai saat ini masih merupakan perhatian utama bagi investor adalah informasi laba akuntansi (Chu, 1997 dalam Arfan dan Antasari, 2008). Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan maka

akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Hal tersebut terjadi karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor tidak hanya melihat informasi laba (Mulyani dkk., 2007). Investor akan menggunakan semua informasi yang tersedia di pasar untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan termasuk kualitas laba.

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary *et al.* (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Sedangkan kualitas laba digunakan sebagai variabel dependennya yang akan dihitung dengan menggunakan persistensi laba, konservatisme dan *timelines*.

Persistensi laba merupakan laba yang berkesinambungan atau *sustainable*. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil. Laba dikatakan baik jika memiliki kemampuan pada laba tahun lalu dapat mempengaruhi laba di masa yang akan datang. Persistensi adalah ciri laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Besarnya pengaruh ini menunjukkan tingkat persistensi laba (Agung, 2007).

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Pennman dalam Palupi, 2006). Perusahaan sebagai pembuat laporan keuangan berharap laba akuntansi akan mendekati laba ekonomik atau paling tidak merupakan estimator yang baik. Sehingga laba akuntansi masih tetap bermanfaat bagi investor untuk menentukan laba ekonomik sesuai dengan persepsinya. Selisih antara laba akuntansi dengan laba ekonomik tersebut akan menimbulkan laba kejutan (*unexpected earnings*).

Salah satu prinsip yang erat hubungannya dengan laporan keuangan dan informasi laba adalah konservatisme. Konservatisme dalam akuntansi merupakan implikasi adanya syarat pengakuan laba dan rugi. Semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba dan pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi berarti harus segera mengakui kerugian, biaya atau hutang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aktiva sebelum benar-benar terjadi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan

salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Penelitian sebelumnya mengenai kualitas laba yang telah dilakukan oleh Chusnulia, dkk (2014) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam penelitian Rindu Rika. G (2012) menyatakan bahwa kualitas laba yang menggunakan proksi *discretionary accruals* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *discretionary accruals* (semakin tinggi kualitas laba) maka semakin tinggi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak signifikan.

Hasil dari penelitian yang lain yaitu penelitian Givoly dan Hayn adalah adanya perubahan konservatisme setelah adanya adopsi IFRS. Beberapa penelitian juga memiliki hasil yang bertolak belakang dengan fenomena sebelumnya. Penelitian Glory Augusta (2013) menunjukkan bahwa kualitas akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak ada perbedaan. Adanya pengadopsian penuh IFRS di Indonesia di harapkan terjadinya

perbaikan dalam kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut memiliki tujuan agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan dapat digunakan secara global di era globalisasi ini.

Penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas informasi laporan keuangan pada kualitas laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Penelitian dilakukan pada industri sub sektor *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk menjadikan perusahaan *food and beverages* semakin berkembang pesat karena kebutuhan seseorang akan makan dan minum selalu ada setiap harinya. Industri *food and beverages* hampir tak pernah sepi sehingga tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi apalagi dengan adanya perilaku konsumtif penduduk Indonesia.

Industri *food and beverages* berperan untuk memenuhi dan melayani kebutuhan penduduk Indonesia. Meningkatnya permintaan akan makan dan minum maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan usahanya serta bisa dijadikan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Semakin berkembang suatu perusahaan, maka harus memiliki kualitas laba yang baik. Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini pada perusahaan *food and beverages*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka motivasi dilakukannya penelitian ini karena teori-teori yang berkaitan dengan dampak pengadopsian IFRS terhadap kualitas laba masih mempunyai dukungan yang kurang sehingga penelitian memandang masih perlu adanya dukungan teori atas fenomena dampak

pengadopsian IFRS terhadap kualitas laba. Selain itu, makin maraknya *multinational company* yang beroperasi di negara-negara Asia menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional. Atas latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “**Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada persistensi laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS?
2. Apakah terdapat perbedaan pada konservatisme sebelum dan sesudah adopsi IFRS?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *timelines* sebelum dan sesudah adopsi IFRS?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui perbedaan persistensi laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
2. Mengetahui perbedaan konservatisme sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
3. Mengetahui perbedaan *timelines* sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Literatur

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai informasi kualitas laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian IFRS di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Bagi Akuntan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman dan bahan referensi bagi akuntan mengenai informasi kualitas laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian IFRS di Indonesia.

4. Bagi Investor

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan yang rasional.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kualitas laba, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan, penguraian serta penjelasan di dalam penulisan metodologi penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi, yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang dari pemilihan judul penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis yang akan digunakan di dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian, identifikasi variabel, sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

